



**ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) PADA GURU
RA KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH :
AYU PUTRI RIZKI
NPM. 21801014002**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2022**

Abstrak

Ayu Putri Rizki. 2022. *Analisis Technology Acceptance Model (TAM) pada Guru RA di Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd. Pembimbing 2: Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model*, Guru RA.

Penelitian ini berjudul *Analisis Technology Acceptance Model (TAM)* pada guru RA di Kota Malang. Peneliti mengangkat judul ini untuk mendeskripsikan tentang demografi Guru RA di Kota Malang dan mendeskripsikan Profil TAM (*Tecnology Acceptance Model*) Guru Raudhatul Athfal Kota Malang. Sehingga peneliti melakukan analisis guna untuk mengukur seberapa diterimanya teknologi pada lingkup guru RA.

Metode penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang diambil yakni melalui metode survei, survei dilakukan pada 5 lembaga yang mewakili setiap kecamatan di Kota Malang. Peneliti melakukan survei dengan menggunakan google form yang ditujukan kepada guru RA di Kota Malang yang terdiri dari guru RA di kecamatan Sukun, kecamatan Blimbing, kecamatan Kedungkandang, kecamatan Klojen, dan kecamatan Lowokwaru.

Hasil dari penelitian yang dilakukan kepada guru RA di Kota Malang ini telah diukur menggunakan skala likert. Pengolahan data dilakukan menggunakan perhitungan melalui SPSS v.24. Hasil Penelitian menunjukkan demografi guru RA di Kota Malang terbukti bahwa rata-rata guru RA di Kota Malang berlatar pendidikan Sarjana (S1). Rata-rata (87,1 %) guru RA di Kota Malang menunjukkan skor (4,5) yang dibulatkan menjadi skor (5) yang artinya sangat setuju bahwa internet itu mudah digunakan dan dapat mempermudah pekerjaan mereka serta dapat meningkatkan kinerja mereka untuk menunjang mereka sebagai pendidik yang profesional serta penggunaan internet dirasa juga fleksibel sehingga mudah digunakan dalam segala usia. Rata-rata (41,6%) guru RA di Kota Malang juga menunjukkan skor (4,3) sangat berpengalaman dalam menggunakan internet, berdasar hasil survei yang di dapat berkisar 4-6 tahun lamanya. Mereka juga berencana akan selalu menggunakan internet di masa yang akan datang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diberikan perhatian lebih. Bahkan, sorotan mengenai hal ini juga menjadi salah satu fokus utama Wali Kota Malang saat ini yaitu yang tertuang dalam visi dan misi pemerintah yaitu “Meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan pemerataan pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya bagi semua warga”. Mengamati hal ini, tentu saja diperlukan ikhtiar lebih dalam pengusahannya yaitu melalui pembelajaran atau pelaksanaan pendidikan secara langsung. Namun, dimasa pandemi tentu saja hal ini tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal dikarenakan pembelajaran secara langsung terlalu beresiko untuk diterapkan.

Berbicara mengenai pembelajaran yang dilangsungkan dalam jaringan atau daring, kebutuhan akan internet tentu saja sudah menjadi rahasia umum. Fitriana (2009) menyatakan dalam perkembangan dan jumlah internet di Indonesia pada tahun 2007, terdapat sekitar 25 juta orang Indonesia menggunakan internet. Rata-rata tumbuh lebih dari tiga juta pengguna internet setiap tahun dalam 10 tahun terakhir. Konsep penelitian ini adalah model penerimaan teknologi (TAM). Model ini menyebutkan bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem mudah digunakan dan bermanfaat bagi si penggunanya. Konsep TAM dilandasi oleh teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action* ² TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975).

TAM adalah penerimaan pemakai sistem informasi ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Fishbein dan Ajzen (1975) menyebutkan TRA mengasumsikan bahwa perilaku didasari oleh niat individu untuk terlibat dalam suatu tindakan tertentu. Niat ditentukan oleh dua faktor, yaitu sikap individu terhadap hasil tindakan dan pendapat lingkungan sosial individu tersebut. Teori ini

menunjukkan bahwa seseorang sering bertindak berdasarkan persepsi mereka mengenai apa yang orang lain pikir mereka harus lakukan. Konsep TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989), menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sebuah sistem informasi. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Lee and Panteli, 2010).

TAM memiliki teori yaitu niat seseorang dalam menggunakan teknologi ditentukan oleh dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan (Venkates dan Davis, 2000). TAM memberikan sebuah penjelasan kuat dan sederhana dalam menerima teknologi dan perilaku para penggunanya (Davis, 1989). TAM adalah sebuah model yang dirancang untuk memprediksi penerimaan aplikasi komputer dan faktor-faktor yang langsung berkaitan dengannya (Widyarini, 2005). TAM mempunyai tujuan untuk memberi penjelasan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap sebuah teknologi dalam organisasi. TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara keyakinan dan perilaku, tujuan/keperluan, serta penggunaan aktual dari pengguna / user suatu sistem informasi. Model TAM menjelaskan lebih rinci mengenai penerimaan internet dengan dimensidimensi tertentu yang bisa mempengaruhi pengguna internet dengan mudah. Model ini menempatkan faktor kepercayaan dari setiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Model ini telah

terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna komputer secara empiris, dimana banyak pengguna dapat dengan mudah mengoperasikan internet, karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Iqbaria et al.,1994). Wibowo (2006) menyatakan bahwa kecenderungan terjadinya *End User Computing* telah menimbulkan reaksi yang berbeda-beda dalam sikap dan perilaku bagi pengguna sistem informasi.

Urgensi penelitian dari tam dapat dilihat dari kebutuhan teknologi untuk proses berlangsungnya pendidikan secara online yang telah menjadi reaksi utama terhadap epidemi COVID-19, yang mengharuskan guru RA untuk cepat beradaptasi dengan pendidikan online dan menerima teknologi pendidikan. Dalam latar belakang darurat ini, penelitian tentang penerimaan teknologi guru prasekolah memberikan petunjuk untuk meningkatkan niat guru prasekolah untuk menggunakan teknologi pendidikan. *Technology Acceptance Model* (TAM) banyak digunakan untuk mengkaji proses penerimaan teknologi individu dalam literatur sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menguji penerimaan teknologi guru prasekolah dengan TAM yang disesuaikan dan faktor-faktor penentunya. Model yang diusulkan divalidasi secara empiris dengan menggunakan data survei dari 1.568 guru prasekolah selama COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat perilaku guru prasekolah adalah sedang sampai tinggi. Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah prediktor signifikan langsung dari niat perilaku guru prasekolah. Kegunaan yang dirasakan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan relevansi pekerjaan. Efikasi diri komputer dan persepsi kontrol eksternal adalah faktor positif terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan. Temuan kami menyajikan bukti kuat untuk penerapan TAM yang diadaptasi dalam sampel guru prasekolah Cina dalam keadaan darurat. Hasil ini menyoroti beberapa jalan potensial untuk intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan guru prasekolah terhadap teknologi pendidikan. Efikasi diri komputer dan persepsi kontrol eksternal adalah faktor positif terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan. Temuan kami menyajikan bukti kuat untuk penerapan TAM yang diadaptasi dalam sampel guru prasekolah Cina dalam keadaan

darurat. Hasil ini menyoroti beberapa jalan potensial untuk intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan guru prasekolah terhadap teknologi pendidikan. Efikasi diri komputer dan persepsi kontrol eksternal adalah faktor positif terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan. Temuan kami menyajikan bukti kuat untuk penerapan TAM yang diadaptasi dalam sampel guru prasekolah Cina dalam keadaan darurat. Hasil ini menyoroti beberapa jalan potensial untuk intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan guru prasekolah terhadap teknologi pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh temuan yakni 1) guru menggunakan aplikasi whatsapp 2) banyak anak sekolah yang menggunakan whatsapp untuk pembelajaran daring. 3) Pada era new normal masih menggunakan whatsapp untuk sarana informasi karena siswa masuk dalam skala kecil atau dengan kuota 50 % secara bergantian sesi.

Menurut Penelitian yang dilakukan Zuhroh dan Riyadi (2014: 1) menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap persepsi kemanfaatan. Berdasarkan penelitian Yudiastuti (2011: 167) diperoleh hasil bahwa kegunaan TAM dan EUSC signifikan mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem e-library. Penelitian yang dilakukan (Nurtantiono et al., 2014) menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan penggunaan perpustakaan digital pada PTS di Sukoharjo. Ardiani (2015: 68) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *attitude towards using technology / ATU* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use / BIUS* sebesar 40% sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain.

Dari hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi membutuhkan teknologi untuk sarana dan fasilitas penunjang agar tetap terlaksananya proses pembelajaran yang dilakukan, yakni melalui pembelajaran jarak jauh yang

menggunakan whatsapp, sehingga penelitian ini mengungkap seberapa diterimanya teknologi whatsapp tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana demografi Guru RA di Kota Malang?
2. Bagaimana profil TAM (*Tecnology Acceptance Model*) Guru Raudhatul Athfal Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang demografi Guru RA di Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan Profil TAM (*Tecnology Acceptance Model*) Guru Raudhatul Athfal Kota Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pendidik

Kegunaan bagi pendidik yaitu untuk mempermudah pekerjaan pada saat era new normal karena dibutuhkan teknologi sebagai perantara pembelajaran serta menekan mobilitas.

2. Bagi Lembaga

Kegunaan bagi lembaga yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumberdaya pendidik di lembaga.

3. Bagi dunia Pendidikan



Kegunaan untuk dunia pendidikan yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta untuk mendapatkan sumber ilmu dan pengetahuan secara luas dan tanpa batas.

4. Bagi peneliti Lain

Kegunaan untuk peneliti lain yaitu sebagai referensi atau sebagai rujukan untuk penelitian yang relevan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang TAM sebatas untuk mengukur/ mengetahui demografi dan profil guru RA di kota Malang.

F. Definisi Operasional

1. TAM

TAM adalah rancangan model yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu teknologi dapat diterima di masyarakat berdasarkan aspek kemudahannya maupun kemanfaatannya yang dapat di tinjau dari sikap para penggunanya sehingga dapat meningkatkan kinerja.

2. Guru RA

Guru RA adalah seorang pendidik atau guru yang menaungi dunia pendidikan di ranah pendidikan non formal yang mempersiapkan kematangan, perkembangan, dan kesiapan anak untuk menghadapi pendidikan dasar dijenjang berikutnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari demografi guru RA di Kota Malang terbukti bahwa rata-rata (74,2 %) guru RA di Kota Malang berlatar pendidikan Sarjana (S1). Rentan usia Guru RA di Kota Malang paling tinggi adalah rentan usia 41-50 tahun sebanyak 11 guru (35,5%).

Profil TAM guru RA di Kota Malang dapat disimpulkan dari hasil survei yang menunjukkan rata-rata (87,1 %) guru RA di Kota Malang sangat setuju bahwa internet itu mudah digunakan dan dapat mempermudah pekerjaan mereka serta dapat meningkatkan kinerja mereka untuk menunjang mereka sebagai pendidik yang profesional serta penggunaan internet dirasa juga fleksibel sehingga mudah digunakan dalam segala usia. Rata-rata menunjukkan (41,6%) guru RA di Kota Malang juga sangat berpengalaman dalam menggunakan internet, berdasar hasil survei yang di dapat berkisar 4-6 tahun lamanya. Mereka juga berencana akan selalu menggunakan internet di masa yang akan datang.

B. Saran

Saran untuk guru RA, semoga guru RA di Kota Malang selalu mengikuti perkembangan teknologi agar menjadikan pendidikan di RA lebih maju dan berkembang serta menjadikan RA semakin Unggul. Saran untuk peneliti berikutnya, semoga skripsi ini dapat membantu serta bisa menjadi referensi untuk penelitian yang relevan terkait TAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiani, L.N., 2015. Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quipperachool.com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB) Di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FT Universitas Negeri Yogyakarta
- Arief Wibowo, 2006, Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), Universitas Budi Luhur, Jakarta.
- Atcharyachanvanich, K., Okada, H., & Uesugi, S. (2011). The Technology Acceptance Model. *Inter-Organizational Information Systems and Business Management*, 234–250. <https://doi.org/10.4018/978-1-60960-768-5.ch015>
- Antonietti, C., Cattaneo, A., & Amenduni, F. (2022). Can teachers' digital competence influence technology acceptance in vocational education? *Computers in Human Behavior*, 132(October 2021). <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107266>
- Cardullo, V., Wang, C., Burton, M., & Dong, J. (2021). K-12 teachers' remote teaching self-efficacy during the pandemic. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 14(1), 32–45. <https://doi.org/10.1108/jrit-10-2020-0055>
- C. Gardner and D. L. Amoroso, "Development of an instrument to measure the acceptance of Internet technology by consumers," 37th Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2004. Proceedings of the, 2004, pp. 10 pp.-, doi: 10.1109/HICSS.2004.1265623.
- Davis, F.D. 1993. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, Vol.13, No.3, pp. 319-340.
- Fishbein, M. and Ajzen. 1975. *I. Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison Wesley
- Fitriana, M. 2009. Perkembangan dan Jumlah Pengguna Internet di Dunia. Available:http://mayafitriana07.wordpress.com/2009/03/17/p_erkembangan-danjumlahpengguna-internet-di-dunia.html.
- Hariyo, Sri. 2013. Analisis Penggunaan Elena untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Berdasarkan Pendekatan Technology Acceptance Model pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.Skripsi. Semarang: FE Universitas Negeri Semarang.
- Jogiyanto. 2007. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi. Kristyanto, Dian. 2013. Analisis Technology Acceptance Model Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Digital Library di Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi. Surabaya: Fisipol UNAIR.
- Lee, J. Y. and Panteli, N. 2010. Business Strategic Conflict in Computer-mediated Communication, *European Journal of Information Systems*, Vol. 19, No. 2, pp. 196-208.

- Noor. (2015). Manajemen Guru Raudlatul Afthal (RA) dalam Total Quality Management (TQM). *Quality*, 3(1).
- Nurtantiono, A., Kurnianingsih, H., & Mutmainah, H. (2014). *analisis penerimaan teknologi perpustakaan digital pada perpustakaan perguruan tinggi swasta di sukoharjo*.
- Ranellucci, J., Rosenberg, J. M., & Poitras, E. G. (2020). Exploring pre-service teachers' use of technology: The technology acceptance model and expectancy–value theory. *Journal of Computer Assisted Learning*, 36(6), 810–824. <https://doi.org/10.1111/jcal.12459>
- Roestiyah NK, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175.
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers' adoption of digital technology in education. *Computers and Education*, 128, 13–35. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009>
- Sulyandari, A. K., & Dewi, M. S. (2020). Pengembangan Sirkuit Bongkar Pasang untuk Aktivitas Fisik Motorik Kasar di Lembaga Prasekolah dengan Lahan Minimalis. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 171–181
- Suyanto & Hisyam, D. (2000). Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III. Yogyakarta: Adicita.
- Venkatesh, Viswanath, Fred D. Davis. 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, Vol. 46, No. 2, pp. 186-204.
- Wida, P. A. M. W., Yasa, N. N. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2011). The Technology Acceptance Model. *Inter-Organizational Information Systems and Business Management*, 234–250. <https://doi.org/10.4018/978-1-60960-768-5.ch015>
- Widyarini, LA 2005. Analisis Niat Perilaku Menggunakan Internet Banking di Kalangan Pengguna Internet di Surabaya. *Jurnal Widya Mana-jemen dan Akuntansi*, 5(1): 101–123